

# PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV DI MIN BENER PURWOREJO

**Faizah, Akhmad Zaenudin**

STAINU Temanggung, STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Email: iezahahmad91@gmail.com

## *Abstract*

The purpose of this study was to understand the process of developing students' creativity in integrated thematic learning class IV at MIN Bener Purworejo. Using a descriptive qualitative method, the research compiles, understands and analyses the process of applying integrated thematic learning as well as developing creativity through learning. The result of this study shows; integrated thematic learning is carried out by using a scientific approach. The learning implementation stage starts from the planning, implementation, evaluation, and follow-up stages. Creativity development students are designed using multimethods, namely inquiry and problem solving method. Learning is carried out actively and not monotonous, students are given freedom of opinion as well as direct practice.

**Keywords** : development of student creativity, integrated thematic learning.

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV di MIN Bener Purworejo. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menyusun, memahami dan menganalisis proses penerapan pembelajaran tematik terpadu sekaligus bentuk pengembangan kreativitas melalui pembelajaran tematik terpadu. Hasil penelitian menunjukkan; Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific*. Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari, tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pengembangan Kreativitas Peserta didik didesain menggunakan multimetode, yakni; metode *inquiri* dan *problem solving*. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan tidak monoton, peserta didik diberikan kebebasan berpendapat sekaligus praktik langsung.

**Kata Kunci**: *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik, Pembelajaran Tematik Terpadu.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah telah melakukan berbagai standarisasi dan profesionalisasi pendidikan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dirubah dalam peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar. Salah satu diantaranya adalah standar kompetensi lulusan, yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mulyasa, 2013: 22-23).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat beberapa

kelemahan salah satunya yaitu kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek kognitif (pengetahuan), belum sepenuhnya menggambarkan secara holistik dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan). Di samping itu, berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan yang menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik, metode pembelajaran aktif, adanya keseimbangan antara soft skill dan hard skill belum terakomodasi dalam kurikulum (Mulyasa: 61).

Adapun Kurikulum 2013 disusun untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (berakhlak mulia) serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013 : 4).

Kurikulum 2013 untuk SD/MI diterapkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas satu sampai kelas enam. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar yang memiliki tiga ciri, yaitu kongkret, terpadu, dan hierarki. Kongkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang kongkret (dapat dilihat oleh panca indera), dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar (SD/MI).

Terpadu bermakna memandang segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia sekolah dasar (SD/MI) belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut menggambarkan cara berfikir deduktif yaitu dari hal umum dilanjutkan ke bagian demi bagian. Oleh karena itu, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, akan tetapi

belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan keadaan lingkungan di sekitarnya. Peserta didik secara langsung melakukan (*doing*) dan mengalami (*experienced*) sendiri dari suatu aktivitas pembelajaran (Mamat SB, 2005: 8).

Pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor

(keterampilan) secara bersamaan. Oleh karena itu, dengan pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap (akhlak), dan kompetensi keterampilan, sehingga mereka nantinya bisa menjadi generasi muda yang kreatif, produktif, dan inovatif.

Dalam sebuah penelitian di Harvard University, ditemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan kesuksesan hanya ditentukan 20% dari *hard skill* dan sisanya 80% dari *soft skill*. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu akan menumbuhkembangkan aspek kreativitas peserta didik, sehingga dapat berkembang secara optimal.

Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan. Seseorang yang memiliki keativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas.

Kreativitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena, dapat melatih peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain. Kreativitas peserta didik dalam belajar akan sangat mempengaruhinya untuk memperoleh suatu keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka ia akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran.

Fenomena menunjukkan, kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal tersebut diperkuat dari sumber data yang dikemukakan oleh Kompas yang menyebutkan bahwa sejumlah penilaian internasional, nasional, dan daerah tentang pembelajaran siswa Indonesia di jenjang pendidikan dasar belum menggembirakan.

Imajinasi tumpul karena metode hafalan. Padahal, jam pelajaran siswa di Indonesia lebih banyak daripada negara-negara maju. Indonesia memiliki 1.095 jam pelajaran per tahun. Bandingkan dengan Korea Selatan yang punya 903 jam pelajaran per tahun dan Jepang yang memberlakukan 712 jam pelajaran per tahun berada di peringkat atas dunia (Krisiandi, 2017).

Atas beberapa kenyataan dan urgensi pengembangan kreativitas peserta didik, penulis memilih MIN Bener sebagai obyek penelitian. Karena pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan sudah berorientasi pada pengembangan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah pada tuntasnya kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dalam hal ini penyampaian materi belajar tidak hanya bertumpu pada pencapaian nilai tertinggi, akan tetapi mengarahkan juga pada pengembangan kreativitas berpikir peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Penelitian ini menjadi menarik karena pada saat observasi, penulis melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik sudah berani mengembangkan ide-ide, memberikan banyak gagasan-gagasan dalam berpendapat, memberikan jawaban yang bervariasi dan memberikan gagasannya dalam sudut pandang yang berbeda dalam kegiatan belajar di kelas. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah diarahkan pada pengembangan berpikir secara *divergen*.

Secara empiris, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan solusi bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu agar dapat menstimulasi kreativitas anak, agar pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, sehingga pembelajaran tidak monoton.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar kategori yang nantinya ditemukan dan disusun dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran tematik terpadu di MIN Bener, serta

pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Terdapat tiga tipe utama pada metode pengumpulan data, meliputi data observasi, data interview, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa hasil wawancara (data interview), sehingga teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipan kepada informan.

Peneliti menjadi pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok teramati. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis mewawancarai Kepala Madrasah, Guru kelas IV, sekaligus peserta didik khususnya kelas IV sebagai objek pelaksanaan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tematik terpadu.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN Bener**

Pembelajaran tematik terpadu di MI Bener Purworejo dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berbeda dengan pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum 2013, dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu juga dikembangkan kompetensi keterampilan dan kreativitas. Kreativitas peserta didik dikembangkan menggunakan strategi inquiri. Hal tersebut senada dengan pernyataan Eggen dan Kauchak (1996: 5) bahwa, terdapat dua metode (multimetode) yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, salah satunya metode inquiri.

Adapun penerapan pembelajaran tematik terpadu di MIN Bener terdiri dari beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran yang disebutkan dalam Kemendikbud No. 65 Tahun

2013, terdiri atas Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi (SI).

Berikut tabel tahap perencanaan pembelajaran di kelas IV MIN Bener:

**Tabel 1.1. Tahap Perencanaan Pembelajaran**

NO	Indikator	Guru
1	Pemilihan Tema	Guru melihat tema yang sudah tertera dalam buku guru.
2	Analisis Standar Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Indikator	Melakukan analisis standar lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator karena sudah ada pada buku guru.
3	Pemetaan KI dan KD	Melakukan pemetaan KI karena ada pada buku guru.
4	Pemetaan Indikator	Menuliskan/membuat pemetaan indikator karena ada di buku guru.
5	Menyusun RPP	Menyusun ulang RPP

Data hasil wawancara guru kelas IV MIN Bener

Tahap perencanaan disusun ulang dengan berpedoman pada standar proses dalam Kemendikbud No. 65 tahun 2013. Setidaknya ada lima aspek yang harus ada dalam penyusunan RPP yakni:

- Tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu *Audience* dan *Behavior*,
- Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.
- Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Inkuiri dan metode *Problem Solving*. Metode tersebut bertujuan agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang hendak dicapai, serta mengembangkan potensi kreativitas peserta didik.
- Sumber belajar yaitu; rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

- Penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan. Pada buku guru (lampiran 17) yang digunakan oleh guru kelas IV MIN Bener Purworejo sudah memuat kelima komponen RPP tersebut. Mulai dari SKL, KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

#### 1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV MIN Bener meliputi 5 tahapan; mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mengumpulkan informasi/eksperimen (*eksperimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*).

Berikut gambaran tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas IV di MIN Bener:

**Tabel 1.2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

NO	Indikator	Aspek	Guru
1	Kegiatan pendahuluan	Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.	mengajak peserta didik berdoa dan meminta peserta didik merapikan tempat duduk.
		Memberikan motivasi	Memberikan semangat untuk belajar.

		Apersepsi	Me- <i>review</i> materi sebelumnya.
		Menjelaskan tujuan Pembelajaran/ kompetensi yang akan dicapai	Menjelaskan tujuan Pembelajaran
		Menyampaikan cakupan materi	menyampaikan garis besar materi pembelajaran
2	Kegiatan Inti		
	Mengamati	Menyiapkan media untuk diamati.	Menyiapkan media pembelajaran karena proses mengamati dilakukan berdasarkan gambar yang ada di buku peserta didik
		Mengarahkan peserta didik Melakukan pengamatan.	mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar yang ada di buku peserta didik
		Membimbing peserta didik melakukan pengamatan.	membimbing peserta didik dengan baik
	Menanya	Membuat stimulan agar peserta didik mau bertanya.	memancing pengetahuan peserta didik untuk bertanya
		Menciptakan suasana kelas yang demokratis dalam hubungan antar peserta didik dan guru.	memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara demokratis
		Memberikan perhatian dan penghargaan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.	memberikan penghargaan secara verbal kepada peserta didik yang telah bertanya
		Memberikan contoh dalam membuat pertanyaan, mempersoalkan, dan mengkritisi.	Memberikan contoh pertanyaan kepada peserta didik dengan Memberikan pertanyaan dahulu
		Membimbing peserta didik dalam mengemukakan pendapat melalui teknik bertanya.	memberikan bimbingan kepada peserta didik mengemukakan dan menjawab pertanyaan
	Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Membaca sumber lain selain buku teks	Memberikan kesempatan peserta didik membaca buku selain buku teks.

	Menalar	Membuat pertanyaan/perintah yang menuntun peserta didik mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas atau percobaan.	mengaitkan jawaban peserta didik dengan kehidupan sehari-hari mereka
	Mengkomunikasikan	peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan/ hasil diskusi.	meminta peserta didik menulis dan membacakan hasil diskusi dan pekerjaannya di depan kelas
		Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mengemukakan hasil pengamatan/ diskusi.	memberikan penghargaan secara verbal dan tindakan; dengan meminta peserta didik tepuk tangan
3	Tahap penutup	membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran
		Evaluasi Pembelajaran yang telah berlangsung.	melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
		Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas.	memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

#### Data observasi pembelajaran kelas IV di MIN Bener

#### 2. Tahap Evaluasi

Selama proses penilaian, guru melakukan penilaian pada ketiga aspek. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Guru tidak hanya melihat dan membedakan peserta didik yang diam dan nakal. Untuk aspek keterampilan, guru juga sudah melakukan penilaian. Terakhir, untuk aspek pengetahuan, guru melakukan penilaian dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik.

#### 3. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, guru tidak hanya memberikan remedial. Bagi peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, dilakukan kegiatan remedial. Untuk kegiatan pengayaan guru sudah melaksanakan, karena guru beranggapan bahwa kegiatan ini sangat penting bagi peserta didik. Kegiatan pengayaan ini sangat perlu diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa harus menunggu teman yang lainnya dengan sia-sia.

## B. Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV MIN Bener

### 1. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka, guru memasuki kelas dengan bercerita dengan penuh semangat (terbukti dengan senyuman dan gerakan tangan ketika menyapa peserta didik). Dengan semangat tinggi, diharapkan mampu memberikan stimulus positif kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik menjadi semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan mempunyai rasa senang dengan sang guru yang mempunyai sifat ramah dan pandai berkomunikasi. Sifat ramah ini menjadi kunci awal untuk menarik perhatian peserta didik agar mempunyai rasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran dilaksanakan menggunakan multimetode (metode inkuiri dan *problem solving*). *Pertama*, pembelajaran menggunakan metode inkuiri: Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan cara mengajak bertepuk kompak. Kegiatan bertepuk kompak merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bertepuk kompak dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik. Setelah semua peserta didik fokus mengikuti pembelajaran, guru menggali informasi peserta didik untuk mengungkapkan pendapat tentang bilangan prima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal peserta didik dan kesiapannya sebelum mengikuti pembelajaran, sehingga guru mempunyai gambaran tentang keadaan awal peserta didiknya. Selain itu, guru juga dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah memahami materi dan sebaliknya.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendefinisikan pengertian bilangan prima sesuai dengan kemampuannya. Langkah ini bertujuan untuk menggali keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat, serta menumbuhkan sifat kreativitas dalam merangkai kalimat. Langkah tersebut sesuai

dengan definisi inkuiri menurut Hamalik (2001:219) yaitu proses dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.

Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan media permen. Media ini digunakan dalam memberikan contoh menyebutkan bilangan prima. Permen digunakan sebagai media analogi dikarenakan permen merupakan benda yang paling disukai oleh anak-anak seusia SD/MI, dengan harapan peserta didik akan menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Sehingga, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi bilangan prima yang disampaikan guru.

Untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Selain itu, agar setiap kelompok menjadi tergugah untuk berkompetisi dengan kelompok lain. Akan tetapi, dalam pembagian kelompok peserta didik laki-laki dianjurkan berkelompok dengan laki-laki begitupun sebaliknya, demikian dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada mereka bahwa antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh saling berdekatan. Mengingat MIN Bener merupakan sekolah madrasah, maka penerapan nilai-nilai keagamaan selalu dimaksimalkan. Diharapkan nilai-nilai keagamaan tersebut akan terus diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya kelak, dan dapat membawa kebaikan dalam masyarakat sekitar.

*Kedua*, pembelajaran menggunakan metode *problem solving*: Setelah kelompok terbentuk, guru meminta setiap kelompok mendiskusikan materi bilangan prima; pengertian, contoh, dan faktorisasi. Dalam diskusi, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengungkapkan pendapat, kemudian di tulis pada kertas buram yang diberikan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai, mereka bertukar informasi yang didapatkan dengan kelompok lain, agar nantinya setiap kelompok memiliki informasi baru dari kelompok lain. Eva Latipah (2002: 33) dalam bukunya

“*Pengantar Psikologi Pendidikan*” menyatakan bahwa kreativitas sebagai salah satu bentuk transfer karena melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya kepada situasi yang baru.

Selain itu, kegiatan bertukar informasi ini mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam hal bertanya. Peserta didik dapat juga mencari informasi tentang bilangan prima dari berbagai sumber, seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa, internet dan lainnya. Kebebasan mengolah informasi tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dari pelaksanaan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tersebut, terdapat beberapa indikator kreativitas, antara lain:

Aspek kognitif: *pertama*, keaktifan mengungkapkan pendapat tentang contoh bilangan yang termasuk bilangan prima (ditunjukkan dengan perbedaan pendapat dari setiap peserta didik). *Kedua*, mengungkapkan pendapatnya tentang definisi bilangan prima sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan lancar. *Ketiga*, aktif berdiskusi mengenai bilangan prima dengan teman kelompoknya. Aktif mengikuti diskusi kelompok, terbukti saat mereka memberikan penjelasan kepada teman yang belum memahami materi.

*Keempat*, Aktif mengungkapkan pendapatnya setelah menemukan jawaban dari media yang digunakannya. *Kelima*, mereka harus menjawab pertanyaan yang di buat oleh teman kelompok lain, jawabannya didiskusikan dalam kelompok untuk disepakati jawaban yang paling tepat. *Keenam*, setelah jawaban pertanyaan selesai dikerjakan, selanjutnya dikembalikan kepada kelompok pembuat soal untuk dicocokkan dengan kunci jawaban.

Aspek afektif: *pertama*, memiliki keberanian mengungkapkan pendapatnya dari pengamatannya tentang contoh bilangan prima. *Kedua*, mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang mengungkapkan pendapatnya (tidak

berbicara sendiri ketika temannya mengungkapkan pendapat). *Ketiga*, memiliki semangat mencari materi dari berbagai sumber (dibuktikan saat mereka mencari informasi dari buku paket, internet, buku bacaan dan bertanya dengan teman kelompoknya).

Aspek psikomotor nampak ketika peserta didik membawa buku bacaan yang digunakan untuk mencari informasi tentang materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui beberapa tahapan; *Pertama*, perencanaan yang meliputi penyusunan RPP, menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi, metode, media, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific* dan merencanakan penilaian. *Kedua*, pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran, guru menggunakan multimetode (inkuiri dan *problem solving*). Guru mendesain pembelajaran sekreatif mungkin, dengan mengintegrasikan beberapa inovasi pembelajaran seperti penggabungan model dan penggunaan media pembelajaran. Tujuannya, agar proses pembelajaran tidak monoton, tumbuhnya rasa percaya diri, sikap berani mengungkapkan pendapat, dan tumbuhnya sikap kreatif dalam diri mereka. Sehingga, tujuan daripada pengembangan kreativitas dapat tercapai dengan efektif.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru di kelas IV sudah berjalan secara efektif. Karena sudah mencakup tiga indikator kreativitas, yaitu indikator aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga nantinya tugas guru adalah selalu mengembangkan kreativitas tersebut menggunakan berbagai inovasi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, P.D & Kauchak, D.P. (1996). *Strategy for Teachers Teaching Content and Thinking Skill*. Boston. Allyn and Bacon.
- Hamalik, O. (2011). *Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Krisiandi. (15/12/2016). "Daya Imajinasi Siswa Lemah", Dikutip dari <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah> pada tanggal 11 Agustus 2019.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- SB Mamat. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.